

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Negara berkembang merupakan suatu negara dengan begitu banyak masalah sosial di dalamnya sehingga negara berkembang berusaha agar dapat meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakatnya untuk mencapai pertumbuhan ekonomi, yang seimbang sehingga permasalahan sosial yang ada di negara tersebut dapat teratasi dengan baik. Salah satu masalah sosial yang sangat krusial adalah kemiskinan dimana kemiskinan adalah masalah serius yang dihadapi oleh pemerintah (Kompas, 2020). Menurut Kementerian Keuangan, statistik angka kemiskinan di Indonesia mengalami penurunan semanjak terjadinya pandemi 2019 silam dilansir dari (kemenkeu, 2023). Jumlah penduduk miskin pada Maret 2023 adalah sebesar 25,90 juta orang namun jumlah ini turun 0,46 juta orang dari September 2022. Secara akumulatif, sejak Maret 2021 hingga Maret 2023 tercatat 1,6 juta orang yang berhasil keluar dari garis kemiskinan. Dari pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa angka kemiskinana di Indonesia sudah jauh lebih baik dari sebelumnya. Namun hal ini belum bisa membuat kita berbangga karena masih banyak daerah yang angka kemiskinannya cukup tinggi terlebih daerah di Indonesia timur, salah satunya Papua, (Saja, 2023). Papua menduduki peringkat pertama dari 10 kabupaten dengan jumlah penduduk miskin di Indonesia dengan presentasi tingkat kemiskinan 26,03% (Putri, 2023).

Dari data yang di ketahui tersebut tidak heran jika di Provinsi Papua masih sangat membutuhkan usaha baik dari pemerintah pusat, daerah maupun dari masyarakat sendiri agar bisa keluar dari garis kemiskinan tersebut. Tingkat buta huruf yang signifikan di Papua, mencapai 12,84% (BPS,2023), menjadikannya peringkat pertama di antara enam provinsi di Indonesia, menunjukkan bahwa akses terhadap pendidikan di Papua masih terbatas bagi sebagian besar masyarakatnya. Dalam konteks ini, banyak individu dengan tingkat pendidikan rendah, menegaskan perlunya upaya untuk memberikan bantuan kepada masyarakat guna mengembangkan keterampilan baru yang dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka. Oleh sebab itu dibutuhkan suatu program kerja yang dapat memberdayakan masyarakat melalui berbagai keterampilan untuk mendapatkan penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Program pemberdayaan masyarakat merupakan strategi penting untuk memberikan daya atau penguatan kepada masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan. Lebih dari itu, pemberdayaan juga mencerminkan kemampuan individu untuk bersinergi dengan

masyarakatnya, membangun fondasi masyarakat yang kuat dengan alternatif baru dalam pembangunan.

Dalam konteks pembangunan, pemberdayaan adalah proses memberikan kekuasaan kepada masyarakat lokal, memungkinkan mereka untuk meningkatkan posisi mereka dalam ranah budaya, politik, sosial, dan ekonomi, serta memainkan peran penting dalam pembangunan secara keseluruhan. Pendekatan ini juga merupakan cara untuk mengubah perilaku masyarakat menjadi lebih baik, berdampak pada peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan secara perlahan. Dengan mengoptimalkan berbagai kegiatan yang memperkuat kelompok yang rentan, termasuk individu dan keluarga yang menghadapi masalah kemiskinan, pemberdayaan masyarakat dapat memicu transformasi yang signifikan dalam masyarakat, sehingga dibutuhkan keikutsertaan masyarakat untuk selalu terlibat di komunitas dalam upaya membangun kemitraan dengan tujuan meningkatkan potensi atau penguatan suatu masyarakat yang sering dianggap kurang berkembang (Pathony, 2019).

Upaya pemberdayaan masyarakat, terutama yang melibatkan perempuan, merupakan suatu proses untuk mengaktifkan potensi yang ada dalam masyarakat. Tujuannya adalah untuk memperbaiki kualitas kehidupan tanpa bergantung sepenuhnya pada bantuan pemerintah (Faedlulloh, 2018). Oleh karena itu, diperlukan solusi yang mampu mengatasi tantangan ini, yakni bagaimana manusia dan sumber daya alam yang tersedia dapat dioptimalkan agar dapat menjadi sumber pendapatan. Oleh sebab itu dalam usaha pengentasan kemiskinan, Kementerian Sosial mengkategorikan kelompok penduduk yang menjadi fokus penanganan sebagai Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial. PPKS adalah istilah untuk menggambarkan kondisi di mana individu, kelompok, atau komunitas tidak mampu berfungsi secara sosial. Menurut Permensos RI No.11 Tahun 2022, terdapat 26 kategori dalam PPKS, dan salah satunya adalah perempuan Rawan Sosial Ekonomi yang Selain itu juga, keadaan kesejahteraan perempuan dapat memberikan gambaran tentang kondisi kategori PPKS lainnya seperti anak-anak, lansia, dan anggota keluarga lainnya yang kurang mampu.

Maka kesejahteraan perempuan dalam upaya pengentasan kemiskinan sangatlah besar karena dapat mencerminkan kesejahteraan keluarga secara keseluruhan. Menurut penelitian Marwati & Astuti (2011, dalam Purnama, 2018), perempuan sering kali menjadi tulang punggung ekonomi keluarga di lingkungan yang kurang mampu. Hal ini memungkinkan mereka untuk ikut serta dalam pembangunan sosial baik secara langsung maupun tidak langsung. PRSE atau Perempuan Rentan Sosial Ekonomi mengacu pada perempuan yang

berstatus janda dan menghadapi keterbatasan finansial dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, dan tempat tinggal. Menurut Dinas Sosial (2015, dalam Fajarwati, Sari & Soewarno, 2017), PRSE lebih spesifik didefinisikan sebagai perempuan dewasa yang belum menikah atau janda dengan usia antara 18-60 tahun dan memiliki pendapatan yang tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Meskipun Timika memiliki pendapatan per kapita yang terhitung cukup tinggi di tingkat Provinsi Papua, masih ada banyak perempuan yang termasuk dalam kategori rawan sosial ekonomi. Fokus penelitian ini terletak di daerah Sp 3, khususnya di RT 09 Jileale, Kecamatan Tunas Matoa, Timika, di mana mayoritas perempuan menjadi tulang punggung keluarga melalui pengelolaan perkebunan. Penelitian ini berupaya untuk memahami bagaimana peran perempuan rawan sosial ekonomi di lokasi tersebut dalam mengelola hasil perkebunan guna memenuhi kebutuhan keluarga. Selain itu, penelitian ini juga mencoba melihat upaya pemerintah dan para stakeholder, seperti YPMak (Yayasan Pemberdayaan Masyarakat Amungme Kamoro), yang berperan dalam memberdayakan masyarakat setempat, terutama perempuan dengan kategori rawan sosial ekonomi.

YPMak merupakan yayasan yang mengelola dana kemitraan dari PT Freeport Indonesia, sebuah perusahaan tambang besar yang beroperasi di Timika, Papua. YPMak bertujuan untuk memberdayakan masyarakat asli Papua, terutama suku Amungme dan Kamoro, serta lima suku kerabat lainnya. Program YPMak mencakup bidang pendidikan, kesehatan, dan ekonomi, termasuk divisi sosial ekonomi yang memberikan pemberdayaan terkait sosial dan ekonomi, khususnya kepada perempuan rawan sosial ekonomi. Dalam konteks ini, penelitian ini ingin menyoroti peran YPMak dalam memberdayakan perempuan dengan kategori rawan sosial ekonomi di Kecamatan Tunas Matoa.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami peran yang dimainkan oleh perempuan dalam usaha mereka mendapatkan penghasilan serta meningkatkan akses mereka terhadap sumber daya dan peluang ekonomi. Dengan demikian, terdapat minat penulis untuk melakukan sebuah penelitian yang berkaitan dengan partisipasi aktif perempuan yang berada dalam kondisi rawan sosial ekonomi. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengamati peran yang dimainkan oleh perempuan-perempuan dalam kategori rawan sosial ekonomi dalam upaya mendapatkan penghasilan. Penelitian ini diharapkan akses perempuan-perempuan tersebut terhadap sumber daya dan peluang ekonomi akan semakin meningkat, serta mampu meningkatkan kualitas hidup secara menyeluruh.

Wilayah penelitian ini yaitu RT 09 Jileale, termasuk dalam kecamatan Tunas Matoa dan memiliki karakteristik sebagai daerah dengan populasi perempuan rawan sosial ekonomi sebanyak 10 orang, sebagian besar di antaranya adalah janda (cerai mati). Oleh karena itu, daerah ini dianggap sebagai wilayah yang memiliki potensi untuk menjadi subjek dari penelitian dan juga merupakan daerah dari program kerja divisi sosial ekonomi sehingga penulis memilih judul " Peran Yayasan Pemberdayaan Masyarakat Amungme Kamoro (YPMK) dalam Pemberdayaan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi di Kecamatan Tunas Matoa Timika Papua."

1.2 Rumusan Masalah :

1. Bagaimana peran Yayasan Pemberdayaan Masyarakat Amungme Kamoro (YPMK)?
2. Bagaimana program pemberdayaan perempuan rawan sosial ekonomi di RT 09 kecamatan Tunas Matoa Timika Papua?
3. Bagaimana Peran Yayasan Pemberdayaan Masyarakat Amungme Kamoro (YPMK) Dalam Pemberdayaan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi Di Rt 09/Rw 00 Jileale Kecamatan Tunas Matoa Distrik Kwamki Narama Timika Papua Tengah?

1.3 Tujuan Penelitian:

1. untuk mengetahui peranan yang dilakukan oleh Yayasan pemberdayaan masyarakat Amungme Kamoro (YPMK).
2. untuk mengetahui program pemberdayaan perempuan rawan sosial ekonomi di RT 09 Kecamatan Tunas Matoa Timika Papua.
3. Untuk mengetahui peranan yang dilakukan oleh Yayasan Pemberdayaan Masyarakat Amungme Kamoro (YPMK) Dalam Pemberdayaan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi Di Rt 09/Rw 00 Jileale Kecamatan Tunas Matoa Distrik Kwamki Narama Timika Papua Tengah.

1.4 Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

- a. Kontribusi terhadap Pengembangan Ilmu Sosial: Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan penting bagi perkembangan ilmu sosial, khususnya dalam konteks kajian mengenai perempuan rawan sosial ekonomi.

b. Sumber Referensi untuk Penelitian Selanjutnya: Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan isu sosial tentang perempuan perempuan rawan sosial ekonomi.

c. Kontribusi terhadap Kajian Sosiologi: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas terkait dengan kondisi perempuan rawan sosial ekonomi., sehingga dapat menjadi sumbangan yang berharga bagi kajian dalam bidang sosiologi.

2. Manfaat Praktis

a. Pengetahuan Tambahan bagi Akademisi: Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan bagi para akademisi yang tertarik dengan kajian tentang masalah sosial, khususnya terkait dengan situasi perempuan rawan sosial ekonomi.

b. Kontribusi bagi Masyarakat Akademis: Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi dosen dan mahasiswa, baik sebagai tambahan literatur untuk keperluan perkuliahan, diskusi, maupun kepentingan akademis lainnya.

c. Manfaat bagi Komunitas: Penelitian ini juga dapat menjadi sarana untuk mengukur kemampuan peneliti dalam menganalisis masalah sosial yang ada di masyarakat, serta sebagai upaya untuk menguji sejauh mana kemampuan mereka dalam memahami dan menganalisis isu tersebut.